

PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS PADA SISWA SD NEGERI 2 PAYANGAN

Gusti Ayu Putu Alit Wistari¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

wistarigustiayu@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan program literasi di SD Negeri 2 Payangan, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi teks informasional (non-fiksi) maupun teks sastra setelah dilaksanakannya program literasi yang SD Negeri 2 Payangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu memaparkan hasil secara sistematis mengenai kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Payangan, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahapan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pelaksanaan program literasi di SD Negeri 2 Payangan yang diberi nama “Mimbar Bebas” dilaksanakan pada Hari Selasa, Rabu dan Kamis, dimana siswa diberikan kesempatan tampil untuk menyampaikan hasil dari pemahaman teks yang dibaca di depan temannya dan siswa lain menulis pemahaman mengenai apa yang disampaikan temannya, hal ini dilakukan secara bergiliran. Dengan adanya program literasi ini terjadi peningkatan kemampuan memahami isi teks informasional (non-fiksi) maupun teks sastra dengan rata-rata nilai rapor dari 66,52 tahun 2023 menjadi 70,79 tahun 2024.

Kata Kunci : Program literasi, memahami isi teks

DEVELOPMENT OF LITERACY PROGRAM IN IMPROVING THE ABILITY TO UNDERSTAND TEXT CONTENT IN SD NEGERI 2 PAYANGAN

Abstract

This research aims to determine the implementation of literacy program development at SD Negeri 2 Payangan, as well as to determine the increase in the ability to understand the content of informational texts (non-fiction) and literary texts after implementing the literacy program at SD Negeri 2 Payangan. The method used in this research is a qualitative method. This research is descriptive research, namely systematically presenting the results regarding literacy activities carried out at SD Negeri 2 Payangan, Marga District, Tabanan Regency, Bali. The data collected was analyzed through three stages starting from data reduction, data presentation, and conclusions. From the results of the research, it was found that the implementation of the literacy program at SD Negeri 2 Payangan which was named “Mimbar Bebas” was carried out on Tuesdays, Wednesdays and Thursdays, where students were given the opportunity to appear to convey the results of understanding the text they read in front of their friends and other students to write, understanding what their friends are saying, this is done in turns. With this literacy program there has been an increase in the ability to understand the content of informational (non-fiction) texts and literary texts with an average report card score from 66.52 in 2023 to 70.79 in 2024.

Keyword: literacy program, understand the contents of the text

PENDAHULUAN

Sejak diluncurkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdasarkan Permendikbud Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015, sekolah-sekolah di tingkat SD telah berupaya menyusun kegiatan literasi melalui pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Kemdikbud (2019) menyatakan bahwa literasi dalam konteks peserta didik adalah cara mengakses, memahami dan menggunakan informasi yang berada di sekitarnya untuk mengatasi berbagai permasalahan hidupnya. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya pemelajar sepanjang hayat melalui pelibatan publik, sedangkan pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi multimodal melalui berbagai aktivitas yang meningkatkan kemampuan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara agar mudah terserap didalam pikiran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan proses membaca cepat, mencari inti/pokok dari bacaan, membaca dengan suasana hening, membaca di ruang terbuka, dan berbagai cara dapat dilakukan agar seseorang dapat memahami bacaan dengan baik. Selain itu, pemilihan bahan bacaan juga sangat penting yang tentunya disesuaikan dengan suasana hati. Pemilihan bahan bacaan bisa berupa fiksi, nonfiksi, atau menjelajahi berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan melalui internet (Hakim et al, 2023). Menurut Hasibuan et al. (2022) indikator

kemampuan pemahaman bacaan meliputi kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan menangkap ungkapan dan arti kata, kemampuan menyimpulkan. Adapun tahapan membaca pemahaman yaitu menentukan tujuan, membaca selang pandang, membaca seluruh bacaan dengan cermat, menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Selanjutnya menurut Hariyanti et al (2023) menyatakan bahwa keterampilan dalam membaca dapat diperoleh ketika siswa mempunyai pemahaman terhadap apa yang dibaca. Keterampilan siswa dalam memahami sebuah bacaan dapat mempengaruhi pola pikir dan menambah wawasan. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan, dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan.

Fasilitas membaca yang kurang seperti buku bacaan, ruang baca yang kurang nyaman, inovasi guru dalam mengemas budaya baca di kelas atau di sekolah dapat menjadi faktor rendahnya minat membaca siswa (Prihartini, 2023). Dari data rapor pendidikan tahun 2023 dalam kemampuan literasi siswa SD di Indonesia tergolong sedang yaitu 61,51 % murid murid mencapai kompetensi minimum literasi (BPMP Kaltara, 2023). Begitu pula hasil rapor pendidikan Di SD Negeri 2 Payangan pada kemampuan literasi khususnya dalam hal memahami bacaan, pada teks informasional (non-fiksi) maupun teks sastra pun tergolong sedang, dari nilai rapor pendidikan tahun 2023 mendapatkan rata-rata 66,52. Walaupun rapor pendidikan bukan merupakan laporan prestasi dari satuan pendidikan, namun dapat dilihat sebagai

gambaran refresentatif dari satuan pendidkan. Sehingga satuan pendididkan dapat melakukan peningkatan dengan membuat inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan hasil penilaian berikutnya.

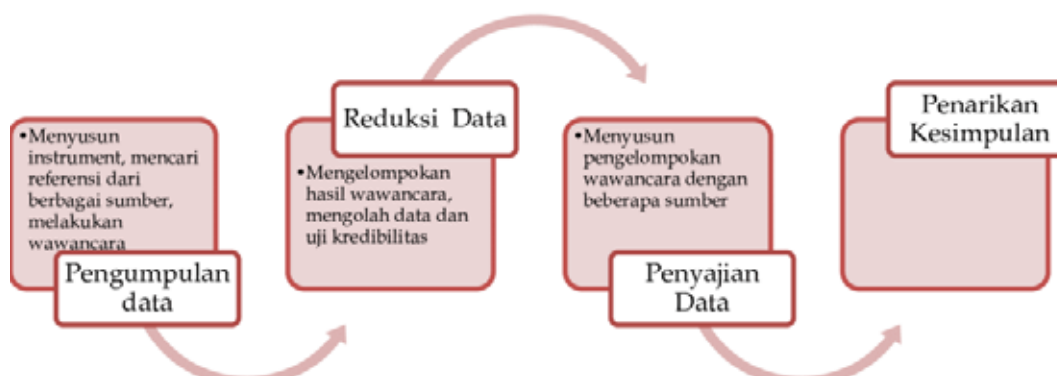
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dengan berpatokandarihasilraporpendidikantersebut, tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala sekolah dengan beberapa Guru Penggerak adalah merancang inovasi program yang berkaitan dengan literasi di SD 2 Payangan untuk meningkatkan kemampuan literasi, salah satunya adalah dengan melaksanakan program yang diberi nama “Mimbar Bebas” . Program tersebut diharapkan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks informasional (non-fiksi) maupun teks sastra, di SD Negeri 2 Payangan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan program literasi dilaksanakan di SD Negeri 2 Payangan?”. Permasalahkan yang kedua adalah, “Apakah program literasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Payangan dapat meningkatkan kemampuan memahami

isi teks informasional (non-fiksi) maupun teks sastra?” Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan program literasi di SD Negeri 2 Payangan, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi teks informasional (non-fiksi) maupun teks sastra setelah dilaksanakannya program literasi yang SD Negeri 2 Payangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu memaparkan hasil secara sistematis mengenai kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Payangan, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi serta data dari rapor pemdidikan. Teknik pengumpulan data yang mendukung dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, wawancara, observasi, dokumentasi. Berikutnya data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahapan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).



Gambar 1. Tahap Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Penggerak dinyatakan bahwa pelaksanaan program literasi di SD Negeri 2 Payangan yang diberi nama Mimbar Bebas dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pada pukul 07.00 Wita siswa berkumpul di lapangan upacara. Di awal kegiatan siswa dan guru melaksanakan persembahyangan bersama, baru kemudian dilanjutkan dengan literasi. Pada hari Selasa literasi menggunakan bahan teks berbahasa Indonesia, pada hari Rabu berbahasa Inggris dan Kamis berbahasa Bali.

Sebelum tampil di lapangan upacara, persiapan yang dilakukan oleh siswa adalah berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam buku sesuai dengan minatnya. Selain itu siswa juga dapat menggunakan buku koleksi pribadi, menggunakan koran, majalah, atau bahan bacaan dari media internet. Guru dalam kegiatan ini berperan membimbing dan menanyakan kesiapan siswa untuk tampil. Selain itu guru berperan sebagai teladan bagi murid, dalam hal ini guru juga ikut membaca dan meminjam buku diperpustakaan sekolah, menyediakan buku-buku yang menarik di pojok baca yang ada pada setiap kelas. Literasi digital juga dilakukan dengan memanfaatkan komputer sekolah untuk membaca buku-buku online dengan pengawasan guru.

Untuk memahami isi teks langkah yang dilakukan siswa setelah memilih satu jenis bahan bacaan adalah siswa membaca dengan cermat dan teliti, mencari garis besar teks, menentukan dan memahami gagasan pokok setiap paragraf, menyatukan gagasan pokok tersebut agar dapat ditarik kesimpulan mengenai isi dari teks tersebut. Selain itu

siswa juga dapat memahami isi teks dengan menggunakan metode adiksi-simba.

Seorang siswa yang telah siap diberi kesempatan tampil di depan teman-temannya untuk menyampaikan hasil dari memahami teks yang ia baca. Siswa lain diberi kesempatan untuk memahami apa yang disampaikan oleh temannya, mencoba menuliskan apa yang disampaikan temannya lalu menyimpulkannya. Dalam kegiatan ini siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Setiap anak yang tampil diberikan waktu maksimal 10 menit, sehingga dalam sehari akan nada dua anak yang bisa tampil di depan temannya.

Dalam kegiatan ini seluruh guru ikut mengawasi agar anak-anak fokus memperhatikan temannya yang sedang tampil. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memahami apa yang disampaikan temannya dengan pemahaman yang sederhana, yaitu dengan diajak untuk mengidentifikasi informasi melalui kata tanya meliputi apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Program ini adalah program yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Hasil dari rapor pendidikan tahun 2023 dibandingkan dengan rapor tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rapor Pendidikan tahun 2023 dan 2024 SD Negeri 2 Payangan

Literasi	Nilai Rapor Pendidikan 2023	Nilai Rapor Pendidikan 2024
Kompetensi memahami isi teks (L2)	66,52	70,79

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan memahami isi teks pada tahun rapor pendidikan tahun 2023 dengan nilai 66,52 meningkat menjadi 70,79 pada rapor pendidikan tahun 2024. Terdapat kenaikan yaitu 4,27. Walaupun sudah ada peningkatan namun masih nilai tersebut masih tergolong kategori sedang. Kategori baik adalah dengan nilai 80 ke atas.

Hal-hal yang telah mendukung terlaksananya program literasi ini adalah lingkungan semua Kepala Sekolah yang sangat mendukung dan memfasilitasi terlaksananya program ini beserta guru yang sudah berusaha Menyusun jadwal dengan baik, dan juga menyediakan buku-buku yang menarik baik di pojok baca maupun di perpustakaan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohman (2017) yang menyatakan bahwa kesuksesan Gerakan Literasi Sekolah sangat bergantung pada masyarakat sekolah yang mendukungnya. Guru dan peserta didik mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Mereka melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sesuai jadwal yang dibuat sekolah. Peserta didik dengan sukarela membawa buku dari rumah demi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, guru-guru berusaha membaca buku cerita yang tersedia di kelasnya agar dapat membantu peserta didik memahami cerita yang dibaca. Antusias peserta didik yang mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sangat tinggi. Sejak adanya Gerakan Literasi Sekolah minat baca peserta didik meningkat. Untuk meningkatkan minat baca memang tidak mudah, diperlukan waktu yang panjang serta dukungan dan berbagai pihak sehingga diharapkan menjadi budaya pada diri peserta didik Sekolah Dasar.

Namun dalam hal ini dapat pula

ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan belum maksimalnya kegiatan ini yaitu minat baca siswa yang masih rendah karena kebiasaan membaca belum tumbuh akibat minat baca tidak dibina dari rumah, dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat tersebut. Selain itu jenis-jenis buku yang tersedia di sekolah juga masih kurang bervariasi, sehingga siswa tidak menemukan buku sesuai dengan minatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi di SD Negeri 2 Payangan yang diberi nama "Mimbar Bebas" dilaksanakan pada Hari Selasa, Rabu dan Kamis, dimana siswa diberikan kesempatan tampil untuk menyampaikan hasil dari pemahaman teks yang dibaca di depan temannya dan siswa lain menulis pemahaman mengenai apa yang disampaikan temannya, hal ini dilakukan secara bergiliran. Dengan adanya program literasi ini terjadi peningkatan kemampuan memahami isi teks informasional (non-fiksi) maupun teks sastra dengan rata-rata nilai rapor dari 66,52 tahun 2023 menjadi 70,79 tahun 2024. Terdapat kenaikan yaitu 4,27.

DAFTAR PUSTAKA

- BPMP Kaltara. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023. <https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/10/RAPOR-PENDIDIKAN-INDONESIA-2023.pdf>
- Hakim, M.N, Marlina Bakri, Merri Silvia Basri. (2023). Kemampuan Memahami Teks Bacaan Selama Pembelajaran Daring. Bahtera Indonesia. Volume 8. No. 1

- Hariyanti, N., Rahayu Sesanti, Asmah Mawadati.(2023) Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan dengan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. Volume 3 No. 7. DOI: 10.17977/um065v3i72023p597-604
- Kemdikbud. 2019. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.
- Prihartini, B. (2023). Peningkatan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Adiksimba Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Education Transformation*. Volume 1. No 5
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.